

RINGKASAN

Ekonomi Indonesia mengalami tantangan akibat ketidakpastian dalam sistem ekonomi global. Dampak dari ketidakpastian ini menciptakan ketidakstabilan di pasar, yang berpengaruh langsung pada harga bahan baku komoditas. Hal ini menyebabkan fluktuasi dalam kemampuan daya beli masyarakat dan berpotensi memicu krisis ekonomi. Salah satu hal yang membantu dalam mengurangi persoalan ekonomi tersebut adalah adanya industri rumah tangga sektor pengolahan yang ada dalam masyarakat. Mino telah menjadi pilihan utama dalam industri rumah tangga di Desa Pekunden karena alasan-alasan yang menarik bagi produsen dan konsumen. Para perajin memilih untuk memfokuskan produksi mino karena prosesnya menghasilkan tingkat kerusakan yang rendah dibandingkan dengan nopia, serta mempermudah dalam distribusi. Permasalahan utama yang dihadapi oleh produsen produk mino di Desa Pekunden adalah pengelolaan produksi yang belum terhitung dengan baik serta tantangan dalam menghadapi peningkatan harga bahan baku yang dapat berdampak langsung pada harga jual produk. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya biaya total, penerimaan, pendapatan dan besarnya nilai tambah yang dihasilkan dari pengolahan tepung terigu yang diolah menjadi mino.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, dan lokasi penelitian di Desa Pekunden Kecamatan Banyumas, Kabupaten Banyumas. Responden pada penelitian ini adalah seluruh populasi dengan jumlah 20 pelaku usaha. Teknik pengambilan data yang dipilih adalah sensus atau sampel jenuh, yaitu teknik pengambilan sampling dengan total responden yang kurang dari 100, oleh karena itu, sampel yang digunakan adalah sensus sehingga semua populasi penelitian ini adalah dijadikan sampel sebagai responden. Analisis data yang digunakan dalam nilai tambah adalah menggunakan metode Hayami serta analisis biaya total produksi, pendapatan dan penerimaan.

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata biaya industri rumah tangga minimal satu kali produksi sebesar Rp 806.850. Penerimaan pendapatan dari penjualan mino kemasan 1 kilogram sebesar Rp 405.000, sedangkan kemasan 300 gram sebesar Rp 720.000, sehingga total penerimaan sebesar Rp 1.125.000. Sedangkan untuk pendapatan diperoleh sebesar Rp318.150. Nilai tambah industri rumah tangga Mino sebesar Rp 14.717 per kilogram dengan rasio 41,9 persen.

SUMMARY

Indonesia's economy is experiencing challenges due to uncertainty in the global economic system. The impact of this uncertainty creates instability in the market, which has a direct effect on the prices of commodity raw materials. This causes fluctuations in people's purchasing power and has the potential to trigger an economic crisis. State that one of the things that help in reducing these economic problems is the existence of household industries in the processing sector in the community. Mino has become the main choice of home industry in Pekunden Village for reasons that appeal to both producers and consumers. Artisans choose to focus on mino production because the process results in a low level of breakage compared to nopia, as well as making distribution easier. The main problem faced by mino producers in Pekunden Village is the unaccounted production management and the challenge of dealing with increasing raw material prices, which can have a direct impact on product selling prices. This research aims to determine the amount of total costs, revenues, income and the amount of added value resulting from processing wheat flour which is processed into mino

The method used in this research is a survey method, and the research location is Pekunden Village, Banyumas District, Banyumas Regency. Respondents in this study were the entire population with a total of 20 business actors. The sampling technique chosen was a census or saturated sample, namely a sampling technique with a total of less than 100 respondents, therefore, the sample used is a census so that all the research population is used as a sample as respondents. The data analysis used in added value is using the Hayami method as well as total cost (TC), income and revenue analysis.

The research results show that average cost of a single production run for the home industry is IDR 806,850. Receipt of revenue from sales of mino 1 kilogram packaging is IDR 405,000, while 300 gram packaging is IDR 720,000, so the total revenue is IDR 1,125,000. Meanwhile, the income obtained is IDR 318,150. The added value of Mino's home industry is IDR 14,717 per kilogram with a ratio of 41.9 percent.